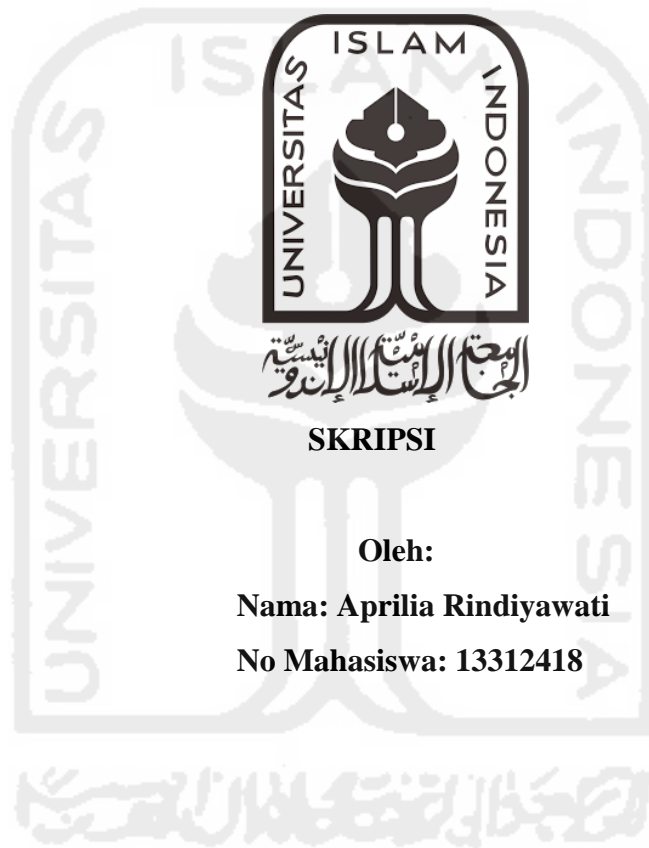


**FAKTOR – FAKTOR POTENSIAL YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013 -2015)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Aprilia Rindiyawati

No Mahasiswa: 13312418

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**FAKTOR – FAKTOR POTENSIAL YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013- 2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Aprilia Rindiyawati

No Mahasiswa: 13312418

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun. Sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Februari 2017

Penulis,



(Aprilia Rindiyawati)

**FAKTOR – FAKTOR POTENSIAL YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013 - 2015)**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama: Aprilia Rindiyawati

No Mahasiswa: 13312418

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal. 9-2-2017

Dosen Pembimbing



(Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR POTENSIAL YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)**

Disusun Oleh : **APRILIA RINDIYAWATI**

Nomor Mahasiswa : **13312418**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 17 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.

.....
Johan Arifin
.....
Noor Endah Cahyawati
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



[Signature]
D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu’, (yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”.

(Al-Baqarah: 45-46)

“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dengan suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al Insyrah: 6-8)

“Man Jadda Wajadda: Siapa yang bersungguh – sungguh pasti akan berhasil”

(Rasulullah SAW)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”.

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan akan ku persembahkan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada:

*Kedua orang tuaku tercinta yang telah mendo'akan dan menjadi semangat hidupku, Bapak Sarwi dan Ibu Daryanti
Kakaku tersayang, Ratna Rahmadani
Adikku tersayang, Devi Apriliyani
Keluargaku, Sahabat, dan Teman serta Semua Pihak,
yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi untuk segala kesuksesanku.*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmatNya sehingga masih diberikan kesehatan sampai saat ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan seorang yang teladan dan pribadi yang mulia.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-faktor Potensial Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2015).”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, saran serta pengarahan dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Suwaldiman, SE., M. Accy., Ak., CMA., CA selaku DPA yang selalu mendampingi penulis selama masa perkuliahan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Kedua orang tua (Bapak Sarwi dan Ibu Daryanti) yang senantiasa memberikan semangat dukungan baik secara moril maupun materiil, do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian yang tulus luar biasa sehingga membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tugas selama pendidikan. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti.
7. Kakakku (Ratna Rahmadani) dan adikku tersayang (Devi Apriliyani) yang selalu memberikan dukungan serta do'a.
8. Satrio Wahyu A yang selalu menemani, membantu, memberikan dukungan, semangat, serta do'a.
9. Ciwi-ciwi (Dinda, Wilis, Elsa, Fitha, Shiwi, Ina) dan Icha yang selalu memberi dukungan semangat kepada penulis, tetap menjaga silaturahmi ya dan semoga cita-cita kita tercapai geng.

10. Sahabat-sahabatku sejak SMA sampai sekarang (Lintang, Alviana, Puspa, Medi), terima kasih atas dukungan, semangat serta doa dari kalian. Semoga kita menjadi orang yang sukses. Aamiin
11. Sahabatku Fhara Nadyaputri yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama 3,5 tahun ini. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'anya.
12. Teman-temanku KKN Unit MG-212 (Meydea, Zahra Ike, Nika, Surya, Ahmad Bangkit, Maulfi, Agung) yang telah berjuang bersama dan selalu memberikan dukungan serta semangat.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima penulis dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Februari 2017

Penulis,

(Aprilia Rindiyawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	13

2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.1.2 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	14
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	18
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
2.3 Teori yang Mendasari <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	29
2.3.1 Teori Keagenan	29
2.3.2 Teori Stakeholders	30
2.3.3 Teori Legitimasi	30
2.4 Kerangka Pemikiran	32
2.5 Perumusan Hipotesis	35
2.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	35
2.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	37
2.5.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	39
2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	42
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43

3.4 Metode Pengumpulan Data	43
3.5 Variabel dan Pengukurannya	43
3.5.1 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	44
3.5.2 Ukuran Dewan Komisaris	45
3.5.3 Profitabilitas	46
3.5.4 Struktur Kepemilikan Saham Publik	47
3.5.5 Ukuran Perusahaan	47
3.6 Metode Analisis Data	48
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas Data	48
b. Uji Multikolinearitas	48
c. Uji Heteroskedastisitas	49
d. Uji Autokorelasi	49
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	50
3.6.3 Pengujian Hipotesis	51
a. Uji Parsial (Uji t)	51
b. Uji Simultan (Uji F)	51
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Penelitian	53
4.1.1. Data Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	55
4.1.2. Data Karakteristik Perusahaan	56
4.2 Statistik Deskriptif	56
4.3 Uji Asumsi Klasik	57

a.. Uji Normalitas Data	57
b.. Uji Multikolinearitas	58
c.. Uji Heterokedastisitas	60
d.. Uji Autokorelasi	61
4.4 Analisis Regresi Berganda	62
4.5 Pengujian Hipotesis	64
4.5.1. Uji Parsial (Uji t)	64
4.5.2. Uji Simultan (Uji F)	65
4.6 Pembahasan	66
a.. Ukuran Dewan Komisaris	66
b.. Profitabilitas	67
c.. Struktur Kepemilikan Saham	68
d.. Ukuran Perusahaan	69
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran	73
DAFTAR REFERENSI	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	27
3.2 Daerah Pengambilan Keputusan Durbin Watson	50
4.1 Seleksi Pemilihan Sampel	54
4.2 Daftar Perusahaan Perbankan Berdasarkan Kriteria	54
4.3 Tabel Stastistik Deskriptif	57
4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	60
4.5 Hasil Uji Durbin Watson	61
4.6 Tabel Kesimpulan Autokorelasi	62
4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	62
4.8 Tabel Hasil Uji Parsial	63
4.9 Tabel Hasil Uji Simultan.....	64



DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	14
2.2 Gambar Model Kerangka Pemikiran Penelitian	34
4.1 Gambar <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	59
4.2 Gambar Grafik <i>Scatterplot</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Item Pengungkapan CSR.....	80
Lampiran 2: Daftar Perusahaan Perbankan Berdasarkan Kriteria	83
Lampiran 3: Perhitungan Indeks Pengungkapan CSR	84
Lampiran 4: Perhitungan Karakteristik Perusahaan	85
Lampiran 5: Hasil Output SPSS Statistics 16.0	87



ABSTRACT

Corporate social responsibility (CSR) disclosure is important for survival of the company. It is because we are faced with the climate change conditions, erratic weather, the issues of global warming and the sustainable development agenda is being intensively conducted in the community to evaluate the companies are able to provide a long-term program which will encourage self-reliance in terms of economic and social. The purpose of this research is to determine the impact of the board commissioners, profitability, public ownership structure and size of firm have the influence of corporate social responsibility (CSR) disclosure from the annual report of companies listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI). The samples of this research are many Bank companies which listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI) since at 2013-2015 with many required criterias. The amount of samples for 3 years observations are 99 samples, which are using purposive sampling method. The analytical technique is using multiple regression method and also classical assumption test. The results showed that the board commissioners, public ownership structure and the size of firm have significant influence to CSR disclosure. At the same time, the Profitability has insignificant influence to CSR disclosure in Indonesia. Therefore, the company are expected to consider add the commissioners to control the performance of manager as well as the creation of effectiveness in the company from corporate social responsibility disclosure, increase public shares, and increase the number of employees, because these will to encourage to be a better CSR disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), the board commissioners, profitability, public ownership structure and size of firm.*

ABSTRAK

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat diperlukan bagi kelangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan kita dihadapkan pada kondisi perubahan iklim, cuaca yang tidak menentu, isu – isu tentang pemanasan global, serta agenda pembangunan berkelanjutan sedang gencar dilakukan masyarakat untuk menilai perusahaan yang mampu memberikan program jangka panjang yang akan mendorong kemandirian masyarakat dari segi ekonomi maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013, 2014 dan 2015 dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Total keseluruhan sampel penelitian untuk tiga tahun pengamatan adalah 99 sampel, dengan menggunakan metode pengamatan data jenis *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Sehubungan dengan hasil tersebut, perusahaan diharapkan mempertimbangkan untuk menambah dewan komisaris agar semakin mudah dalam pengontrolan kinerja manajer serta terciptanya efektivitas di perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, meningkatkan saham publik, serta menambah jumlah tenaga kerja, karena dengan begitu akan mendorong terjadinya pengungkapan tanggung jawab sosial yang semakin baik.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kita dihadapkan pada kondisi perubahan iklim, cuaca yang tidak menentu dan isu-isu tentang pemanasan global. Perubahan iklim akan berdampak pada kelangsungan bisnis, ketahanan, dan keamanan rantai pasokan makanan. Hal ini tentunya akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang mengeksplor lingkungan untuk berhadapan dengan Pemerintah Daerah setempat dan masyarakat. Salah satu pemicu hal ini dapat berupa aktivitas industri yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Selain isu-isu lingkungan, isu yang berkembang saat ini adalah agenda pembangunan berkelanjutan sedang gencar dilakukan masyarakat untuk menilai perusahaan yang mampu memberikan program jangka panjang yang akan mendorong kemandirian masyarakat dari segi ekonomi maupun sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perusahaan merupakan kegiatan (pekerjaan) yang diselenggarakan dengan peralatan atau dengan cara teratur untuk tujuan mencari keuntungan (dengan menghasilkan sesuatu, mengolah, atau membuat barang-barang, berdagang, memberikan jasa, dan sebagainya). Peran perusahaan terhadap lingkungan saat ini merupakan isu yang masih hangat dipergunjingkan dalam masyarakat. Suatu perusahaan tidak bisa terlepas dari lingkungan disekitarnya. Aktivitas perusahaan memberikan dampak

positif dan negatif terhadap lingkungan internal perusahaan seperti karyawan dan lingkungan eksternal perusahaan seperti investor, kreditor dan masyarakat umum.

Keberadaan perusahaan dalam masyarakat juga dapat memberikan aspek yang positif maupun negatif. Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang dan jasa yang berguna bagi masyarakat maupun lapangan kerja. Namun di sisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas bisnis perusahaan. Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Dengan adanya kasus-kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, hal itu menunjukkan adanya ketidaksielarasan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Banyak protes – protes yang ditujukan kepada perusahaan dan perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Selain itu tekanan dari berbagai pihak luar mendesak agar menerima tanggung jawab dari dampak aktivitas bisnis terhadap masyarakat.

Selama ini kinerja yang dilakukan oleh manajer hanya untuk memajukan kepentingan finansial perusahaan dengan cara mengejar keuntungan semaksimal mungkin, tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakan keuangan bisnis yang mereka jalankan terhadap mutu lingkungan hidup. Namun, dengan munculnya akuntansi sosial yang merupakan hasil dari upaya mengakomodasikan kebutuhan perusahaan dalam melakukan pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat, menciptakan pergeseran dari pandangan tradisional ke arah kesejahteraan sosial yang telah mendorong munculnya akuntansi sosial ekonomi yang harus lebih

memfokuskan perhatiannya terhadap dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik dampak sosial yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, karena masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan adalah ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan manajemen (Hendrikson, 2001). Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh *standard setter* kepada manajemen dalam membuat laporan keuangan. Dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan. Salah satu jenis pengungkapan sukarela yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*) (Kusumadilaga, 2010). Dalam menyajikan suatu laporan pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunan, perusahaan mempunyai harapan yaitu dapat memberikan suatu informasi tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan diluar kegiatan operasi utama.

Sebelum wacana tentang CSR mengemuka di Indonesia, telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Perusahaan yang berorientasi pada konsumen kemungkinan besar akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban

sosial (CSR) karena hal ini akan meningkatkan *image* perusahaan dan akan meningkatkan penjualan.

Salah satu alasan perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara sukarela, diantaranya adalah untuk menaati peraturan yang ada. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12 secara jelas menyampaikan saran untuk mengungkapkan bentuk tanggung jawab atas masalah sosial, yaitu sebagai berikut:

"Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting" (PSAK No.1 revisi 2009:7)

Dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan belum diwajibkan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Dampak dari belum diwajibkan PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial menimbulkan praktik pengungkapan informasi yang sukarela belum diterapkan oleh semua perusahaan.

Peraturan lain yang menyinggung tentang pengungkapan CSR adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun kini telah diterbitkan peraturan baru yang merupakan amanat dari UU No 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (4) yaitu Peraturan

Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang diterbitkan pada bulan April 2012. Pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan. Pada pasal 6 sendiri dijelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggung jawabkan kepada RUPS.

Jalal (2010) menyatakan bahwa dampak terbesar dari industri perbankan adalah dari keputusan pembiayaannya, apakah ia mempromosikan pembiayaan yang ramah sosial dan lingkungan atau sebaliknya. Sehingga CSR perusahaan perbankan terutama harus terkait dengan keputusan pembiayaannya. Bank harus meyakini bahwa proyek yang dibiayai tersebut dikembangkan dengan bertanggung jawab sosial. Dengan demikian, dampak negatif dari proyek-proyek yang berkaitan langsung dengan ekosistem alam dapat dihindari. Namun, jika dampak negatif tersebut tidak dapat dihindari, maka kemudian dapat dikurangi atau diberikan kompensasi yang tepat. Maali (2003) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat rentang yang cukup lebar dalam pelaporan sosial sukarela perbankan, dengan beberapa bank melaporkan 35 persen dari pengungkapan sosial yang diharapkan sementara yang lain hampir tidak mengungkapkan adanya informasi sosial. Atas dasar tersebut, banyak bank di Indonesia yang telah mencoba melakukan program untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan. Misalnya Bank BNI yang memiliki Program Bina Lingkungan dan peningkatan kesehatan yang bekerja sama dengan LSM-MERC

(*Medical Emergency Rescue Comitte*). Bank BNI mewujudkan program CSR nya dengan melakukan penanaman pohon jabon di Pangkal Pinang.

Penelitian ini dilandasi oleh teori legitimasi, teori keagenan, dan teori *stakeholder*. Landasan teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali & Chariri, 2007). Kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan sehingga pengungkapan CSR adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu pengungkapan CSR juga terkait dengan pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap masyarakat. Teori agensi menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak (Hendrikson, 2001). Kontrak kerja terjalin antara pihak *principal* (pemilik) dengan pihak agen (manajer). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melibatkan kepentingan pemilik yang dapat menimbulkan *opportunities* manajer. Menurut Ghozali dan Chariri (2007) teori *stakeholder* menjelaskan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap perusahaan telah banyak dilakukan. Anggraini dan Retno (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* berpengaruh signifikan

pengungkapan CSR terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sulastini (2007) menyatakan bahwa *size* perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur, namun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sitepu dan Siregar (2009) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan.

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya penulis ingin mengetahui dan menguji kembali sejauh mana pengaruh *size*, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan Angraini & Retno (2006), Sulastini (2007), Sitepu & Siregar (2009). Penelitian ini mengacu pada penelitian Sulastini (2007) mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang telah *go public*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulastini (2007) adalah terletak pada variabel independen dan sektor perusahaannya. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham publik. Disini penulis mencoba menambahkan variabel struktur kepemilikan saham publik sebagai variabel independennya. Karena semua perusahaan yang *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham.

Kondisi perusahaan sedikit banyak juga mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari tipe perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan (Putra, 2011). Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR (Amran & Devi, 2008). Haniffa dan Cooke (2005) menyatakan bahwa dalam hal pengungkapan perusahaan, komposisi dewan komisaris secara tidak langsung akan mencerminkan peran direktur non eksekutif di perusahaan. Jika dewan komisaris benar-benar melaksanakan peran pengawasannya maka dapat diharapkan terjadinya pengungkapan CSR. Dominasi dewan komisaris (dalam hal jumlah) dapat memberikan lebih banyak kekuatan untuk memaksa manajemen dalam melakukan pengungkapan.

Selain terdapat penambahan variabel independen, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulastini (2007) terdapat pada jenis perusahaannya. Penelitian Sulastini (2007) mencakup perusahaan manufaktur di BEI. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektivitas CSR di industri perbankan karena karakteristik

industri perbankan yang berbeda dengan industri lainnya serta penelitian untuk industri perbankan masih jarang dilakukan. .

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Faktor – Faktor Potensial Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Laporan Tahunan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013 – 2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta menambah pustaka penelitian – penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan selain dari laporan keuangan serta memberikan wacana mengenai pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan informasi kepada para investor tentang laporan keuangan tahunan guna pengambilan keputusan investasi yang akan diambil.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah yang diangkat meliputi teori variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut yang terkait dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Bab ini juga meliputi penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan berisi penjelasan mengenai desain penelitian, populasi, pemilihan sampel, teknik penelitian, jenis data, sumber data dan model pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, metode analisis data serta uji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai analisis data, temuan empiris yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, ditulis pula tentang keterbatasan yang ada dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

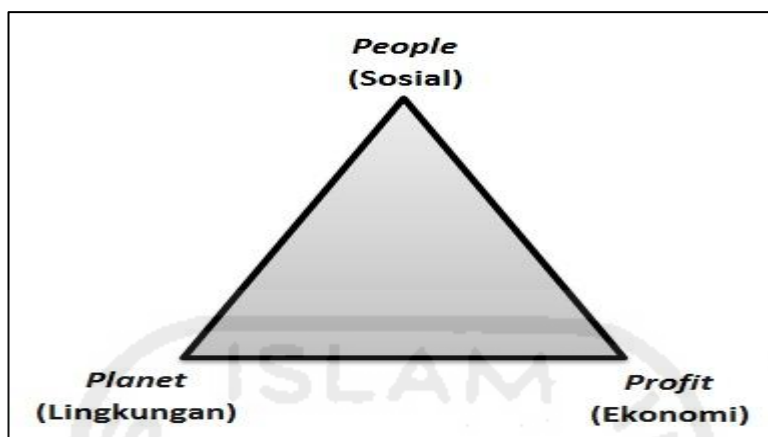
2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan memiliki makna dan definisi yang cukup beragam. Berbagai penelitian terkait tanggung jawab sosial perusahaan telah dilaksanakan, namun tidak ada definisi yang pasti dari tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri. Meskipun demikian standar terkait tanggung jawab sosial perusahaan terus berkembang. Tanggung jawab tersebut meliputi mencegah dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan (Diba, 2012).

Salah satu perkembangan besar tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dikemukakan oleh John Elkington (1997) yang terkenal dengan "*The Triple Bottom Line*" yang dimuat dalam buku "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Lebih lanjut dinyatakan, bahwa jika perusahaan ingin sustain maka perlu memperhatikan 3P, yang dapat diartikan sebagai *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Sebagaimana disampaikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Sumber: Elkington (1997)

Gambar 2.1 Konsep *Triple Bottom Line*

The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan para pekerja, keluarga dan komunitas lokal.

Dari beberapa pengertian CSR diatas dapat dikatakan bahwa CSR adalah suatu tindak perusahaan untuk ikut berkontribusi sebagai bentuk perilaku perusahaan kepada internal dan eksternal perusahaan.

2.1.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan merupakan salah satu bagian dari pelaporan keuangan yang merupakan tahap terakhir dari siklus akuntansi. Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pratama (2010) membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Terdapat dua pendapat mengenai keharusan perusahaan

dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu pengungkapan tersebut bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*).

1. *Mandatory Disclosure* (Pengungkapan Wajib)

Pengungkapan Wajib adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh *standard setter* kepada manajemen dalam membuat laporan keuangan. Peraturan yang digunakan yaitu peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

2. *Voluntary Disclosure* (Pengungkapan Sukarela)

Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan. Secara umum, pengungkapan sukarela dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dilihat menjadi lebih jujur dan peduli terhadap dunia mereka dimana mereka berada (Kusumadilaga, 2010).

Menurut Deegan (2002) terdapat berbagai motivasi yang mendorong manajer secara sukarela mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan, yaitu:

- a. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam undang-undang.
- b. Pertimbangan rasionalitas ekonomi, atas dasar alasan ini, praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan keuntungan bisnis karena perusahaan melakukan 'hal yang benar' dan alasan ini dipandang sebagai motivasi utama.
- c. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan, yaitu manajer berkeyakinan bahwa orang memiliki hak yang tidak dapat dihindari dalam

memperoleh informasi dan manajer tidak peduli akan *cost* yang dibutuhkan untuk menyajikan informasi tersebut.

- d. Keinginan untuk memenuhi persyaratan peminjaman. Lembaga pemberi pinjaman sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, menginginkan agar manajer memberikan informasi tentang kinerja dan kebijakan sosial serta lingkungan secara periodik.
- e. Pemenuhan kebutuhan masyarakat atas refleksi dari 'kontrak sosial' tergantung pada penyediaan informasi yang berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan.
- f. Sebagai konsekuensi atas ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
- g. Untuk dapat mengatur kelompok *stakeholder* yang mempunyai pengaruh yang kuat.
- h. Untuk mematuhi persyaratan industri tertentu.
- i. Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan tertentu.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Rongiyati, 2009). Sembiring (2005) menyatakan bahwa dalam pengungkapan pertanggung jawaban sosial terdapat tujuh kategori pengungkapan aktivitas perusahaan. Tujuh kategori pengungkapan tersebut antara lain: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

1. Lingkungan

Meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan, terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.

2. Energi

Berkaitan dengan pemanfaatan energi yang digunakan dan usaha-usaha perusahaan dalam memperoleh serta mengelola penggunaan energi.

3. Kesehatan dan keselamatan kerja

Adanya tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menjamin adanya suatu kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Lain-lain tenaga kerja

Adanya perekrutan tenaga kerja, adanya tindakan-tindakan untuk menjamin kesejahteraan tenaga kerja serta tindakan untuk mengembangkan ketrampilan dan keahlian kerja.

5. Produk

Berkaitan dengan mutu dan kualitas produk serta keamanannya bagi konsumen.

6. Keterlibatan Masyarakat

Berkaitan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan mengenai hubungan dengan masyarakat. Tindakan nyata yang telah dilakukan perusahaan kepada masyarakat.

7. Umum

Pengungkapan selain yang termasuk dalam keenam kategori diatas yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Ukuran Dewan Komisaris

Komisaris merupakan organ perseroan yang memegang fungsi pengawasan. Komisaris terdiri dari beberapa orang, sehingga lebih dikenal dengan dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada direksi. Pengawasan tersebut dilakukan untuk kepentingan perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu tetapi untuk kepentingan perseroan secara menyeluruh (Mulyadi, 2002).

Wardhani (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan serta penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang. Struktur dewan pada perusahaan yang berkembang di Indonesia sesuai dengan UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas terdiri dari dua lapis (*two-tier board*), yakni dewan direksi dan dewan komisaris. Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai

dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, sedangkan dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang besar terhadap mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Fungsi pengawasan dan pengendalian menjadi salah satu item dalam menilai kuatnya tata kelola perusahaan, sehingga dengan jumlah dewan komisaris yang optimal dapat mengendalikan dan mengawasi setiap keputusan bisnis perusahaan. Jumlah dewan komisaris dalam perusahaan dinilai dapat mempengaruhi kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian internal dalam rangka pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan dan aturan internal. Peran dan fungsi dewan komisaris dalam perusahaan jika dijalankan dengan baik, benar dan berimbang antara bidang pengawasan dengan jumlah anggotanya, maka pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaannya, karena jumlah dewan komisaris dinilai berkaitan dengan kuat lemahnya pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini dapat mengurangi potensi kerugian akibat risiko operasional perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perseroan oleh direksi serta memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan perseroan.

- b. Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala untuk membahas pengelolaan operasional perseroan.
- c. Mengawasi pengelolaan perseroan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh direksi dan memberikan masukan jika diperlukan.
- d. Menominasikan dan menunjuk calon anggota dewan komisaris dan direksi untuk diajukan dan disetujui dalam RUPS Tahunan
- e. Menentukan jumlah remunerasi bagi anggota dewan komisaris dan direksi, berlandaskan pada wewenang yang diberikan dalam RUPS Tahunan.
- f. Menunjuk dan menetapkan anggota komite audit.

Dalam melaksanakan tugas, dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban dewan komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja dewan komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun secara mandiri oleh dewan komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada setiap akhir periode tutup buku. Djuitaningsih (2012) menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengalaman dan kompetensi kolektif dewan komisaris akan bertambah, sehingga informasi yang diungkapkan oleh manajemen akan lebih luas, selain itu ukuran dewan komisaris yang lebih besar dipandang sebagai mekanisme *corporate governance* yang efektif untuk mendorong transparansi dan pengungkapan.

Dewan komisaris dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu komisaris internal dan komisaris independen yang diambil dari pemegang saham terbesar

atau publik, untuk dapat disebut sebagai komisaris independen harus memenuhi kriteria, syarat dan peraturan yang ada di Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No.SE03/PM/2000. Pengertian dari komisaris independen sendiri adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Status independen terfokus kepada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal. Ukuran atau jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan harus disesuaikan sesuai kebutuhan perusahaan sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan asset dan ekuitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Anindita (2008) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau *profit* yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Harahap (2007) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal atau dari jumlah karyawan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang, dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Payout Rate*. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROE (*Return on Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Sedangkan ROA (*Return on Asset*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam

perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan *Return on Assets* (ROA), karena merupakan analisa keuangan yang menggambarkan kemampuan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap aset perusahaan secara keseluruhan.

3. Struktur Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Puspitasari, 2009). Sementara Perseroan Terbatas yang memiliki saham perusahaan bersangkutan tidak dimasukkan dalam kategori publik. Pertimbangan ini dilakukan karena dapat menjadikan luas pengungkapan laporan keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan manajemen. Puspitasari (2009) berpendapat bahwa dimungkinkan perusahaan perseroan tersebut memiliki hubungan istimewa.

Perusahaan *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui

oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Akan tetapi tingkat kepemilikan sahamnya berbeda-beda satu sama lain.

Informasi keuangan yang disampaikan manajemen, oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aktiva, dan jumlah karyawan. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, luas pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Hadi (2011) tanggung jawab sosial perusahaan yaitu perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang berorientasi positif dan ramah lingkungan. Tingkat keluasaan informasi dalam kebijakan luas pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan

yang berukuran kecil. Perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktifitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Retno (2006) bertujuan untuk mengamati tingkat pengungkapan CSR dan menguji kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas sebagai pertimbangan untuk mengungkapkan CSR. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Rosmasita (2007) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Faktor-faktor tersebut diprosikan dalam kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 113 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2005. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah variabel kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial. *Leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR sebuah perusahaan.

Machmud dan Djakman (2008) mengadakan penelitian untuk menyelidiki pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan institutional sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan CSR pada laporan tahunan 2006. Sampel penelitian ini terdiri dari 107 perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institutional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua struktur kepemilikan tersebut tidak mempunyai perhatian terhadap pengungkapan CSR untuk membuat keputusan investasi.

Sitepu dan Siregar (2009) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan.

Fahrizqi (2010) meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan hasilnya ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hussainey dan Marwa (2011) meneliti pengaruh antara *firm size*, *environmental sensitivity*, *consumer sensitivity*, *media exposure*, *firm age*, *share ownership* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR di Mesir dan hasilnya menunjukkan bahwa *firm size*, *environmental sensitivity*, *consumer sensitivity*, *media exposure*, *firm age*, dan *share ownership* memiliki pengaruh

terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Namun ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sebuah perusahaan.

Nur (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, pengungkapan media, dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan sampel perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Lovink dan Etna (2013) meneliti pengaruh antara kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas, kepemilikan saham asing, tipe industri, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian tahun 2011. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun kepemilikan saham asing, tipe industri, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anggraini dan Retno	2006	Variabel Independen: Kepemilikan manajemen, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas Variabel Dependen:	Kepemilikan manajemen, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

No	Nama	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>CSR Disclosure</i>	perusahaan (CSR).
2.	Sulastini	2007	Variabel Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverag</i> , ukuran dewan komisaris, Variabel Dependen: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3.	Rosmasita	2007	Variabel Independen: Kepemilikan manajemen, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas Variabel Dependen: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).	Kepemilikan manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
4.	Mackmud dan Djakman	2008	Variabel Independen: Kepemilikan asing, kepemilikan institusi Variabel Dependen: Pengungkapan CSR.	Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5.	Sitepu dan Siregar	2009	Variabel Independen: profitabilitas, ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan. Variabel Dependen: pengungkapan CSR.	Ukuran dewan komisaris, tingkat <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
6.	Anggara Fahrizqi	2010	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, Variabel Dependen: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).	Ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR.
7.	Khaled Hussainey	2011	Variabel Independen: <i>Firm size</i> ,	<i>Ukuran dewan komisaris</i> tidak

	dan Abdel R Marwa		<i>environmental sensitivity, consumer sensitivity, media exposure, firm age, share ownership</i> , ukuran dewan komisaris Variabel Dependen: CSR	berpengaruh terhadap CSR <i>firm size, share ownership, media exposure, enviromental sensitivity, consumer sensitivity</i> , dan <i>firm age</i> memiliki pengaruh terhadap CSR
No	Nama	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Marzully Nur Denies Priantinah	2012	Variabel Independen: Profitabilitas, Pengungkapan Media, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan Variabel Dependen: CSR	Profitabilitas, Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap CSR, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR.
9.	Lovink A, N A Etna	2013	Variabel Independen: Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Asing, Tipe Industri, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> Variabel Dependen: CSR	Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Kepemilikan Saham Asing, Tipe Industri, <i>size</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap CSR.

Sumber: Dibentuk berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu

2.3 Teori yang mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan haruslah secara berkelanjutan. Dalam perspektif perusahaan, keberlanjutan merupakan suatu program sebagai dampak dari usaha – usaha yang telah dirintis berdasarkan konsep kemitraan dan rekaan dari masing – masing *stakeholder* (Daniri, 2008). Substansi dari tanggung jawab sosial perusahaan yakni memperkuat keberlanjutan

perusahaan dengan cara membangun kerjasama antara *stakeholder* dengan cara mengadakan program – program untuk kepentingan masyarakat sekitar.

2.3.1 Teori Keagenan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan berhubungan dengan teori agensi karena pengungkapan CSR berkaitan dengan perilaku manajer. Teori agensi menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak. Kontrak kerja terjalin antara pihak *principal* (pemilik) dengan pihak *agent* (manajer), si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* menutup kontrak untuk memberikan imbalan pada si agen (Hendrikson, 2001). Masalah keagenan timbul ketika *principal* membayar agen untuk memberikan jasanya dan *principal* juga memiliki wewenang terhadap agen dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan antara pemilik dan manajer adalah manajer kemungkinan akan memiliki sifat *opportunities*, yaitu mengutamakan kepentingannya pribadinya. Selain itu, terjadinya asimetri informasi antara pemilik dan manajer. Manajer lebih mengetahui keuangan perusahaan dibandingkan pemilik. Oleh karena itu, manajer seharusnya memberikan penjelasan kepada pemilik mengenai keadaan keuangan yang sebenarnya. Akan tetapi, informasi keuangan tidak diterima sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Hendrikson, 2001). Pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) melibatkan kepentingan pemilik yang dapat menimbulkan *opportunities* manajer.

2.3.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat untuk *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*shareholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang diciptakan perusahaan tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan terhadap perusahaan. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik dan asosiasi perdagangan. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan (Untung, 2008).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kekuatan *stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang dimiliki *stakeholder* atas sumber ekonomi tersebut

(Ghozali & Chariri, 2007). Kekuatan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau juga kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2002).

Adanya teori *stakeholder* ini memberikan landasan bahwa suatu perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adanya program tersebut pada perusahaan diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, pelanggan dan masyarakat lokal. Sehingga diharapkan terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar.

2.3.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2002).

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Batasan-batasan yang ditekan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang

terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Adanya teori legitimasi memberikan landasan bahwa perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku dimasyarakat dimana perusahaan berada agar operasi perusahaan juga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar. Untuk hal tersebut, perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat menerima dengan baik keberadaan perusahaan dilingkungannya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada beberapa tahun belakangan ini suatu konsep dalam aktivitas perusahaan telah berkembang pesat. Konsep tersebut merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosial yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Munculnya konsep tersebut didorong adanya tuntutan dari *stakeholder* untuk meningkatkan kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan sosial dengan melihat semakin parahnya kondisi bumi akibat pemanasan global. Hal itu menyebabkan semakin

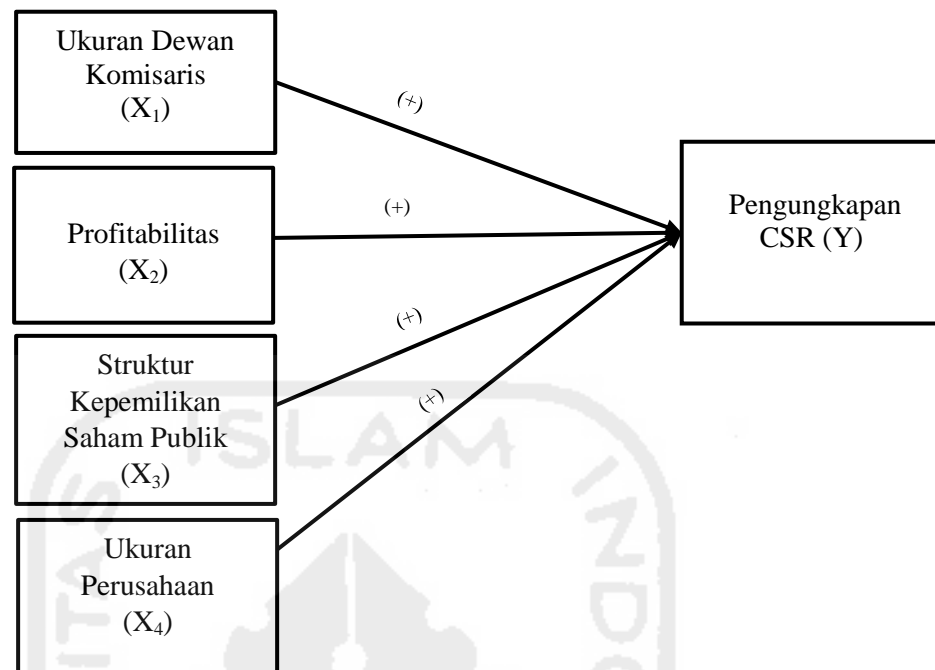
banyak perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap keseimbangan alam.

Kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya menjadi agenda rutin bagi aktivitas perusahaan. Untuk itu perlu diadakan pelaporan mengenai aktivitas sosial perusahaan (CSR) tersebut, salah satunya di dalam laporan tahunan perusahaan. Sebagai mana dinyatakan dalam PSAK No 1 (revisi 2009) paragraf 12, mengenai laporan tambahan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah pada laporan tahunan perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR kedalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan faktor ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebagai variabel dependen penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.2 Model Kerangka Pemikiran Penelitian



2.5 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis disebut sebagai kesimpulan karena hipotesis ini merupakan kesimpulan dari kegiatan kajian teoritik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian (Hadi, 2006).

2.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dewan komisaris mempunyai peran sebagai seorang yang bertugas mengawasi dan memberikan saran-saran kepada direksi dalam lingkup pengelolaan perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam praktik dan pengungkapan CSR sesuai dengan teori *stakeholder* karena dewan komisaris sebagai wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Semakin banyak komisaris maka semakin mudah dalam pengontrolan kinerja manajer serta terciptanya efektivitas di perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dewan komisaris pada perusahaan dibagi untuk membidangi bagian-bagian yang berbeda, sebagai contoh bidang sosial, lingkungan, ekonomi, kinerja perusahaan dan tanggung jawab sosial, dengan adanya pembagian bidang tersebut maka secara logika semakin banyak dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin kompleks informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan walaupun tidak semua perusahaan melakukan kebijakan pembagian bidang dewan komisaris, semua itu tergantung manajemen dari perusahaan masing-masing, namun sebagian besar perusahaan di Indonesia sudah mulai menerapkan manajemen pembagian bidang tersebut sebagai cara mengefektifkan dan mengefisiensikan kinerja komisarisnya sehingga fungsi pengawasan dewan komisaris berjalan dengan baik dan fokus.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder* nya, dewan komisaris akan melakukan

pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap *stakeholder* nya sebagai bagian yang mempengaruhi perusahaan, dalam hal ini pengungkapan *corporate social responsibility* adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*. Semakin banyak dewan komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR akan semakin baik sesuai dengan penelitian oleh Chariri (2011) yang meneliti hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan asset dan ekuitas. Perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek ekonominya saja seperti tingkat keuntungan, namun juga perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan dampak positif maupun negatif dari aktivitas usahanya, sehingga aktivitas perusahaan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan sesuai

dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan pengungkapan CSR yang tinggi karena sebagai bagian dari timbal balik atau hasil dari hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan *stakeholder*-nya sesuai dengan teori *stakeholder*. Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin dan keuangan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang solid akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam kinerja sosial.

Nurkhin (2009) menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial ketika memperoleh laba yang tinggi, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi juga tingkat pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dianggap merefleksikan pendekatan manajemen untuk terlibat dalam lingkungan yang dinamis dan multi dimensi serta kemampuan untuk memenuhi tekanan sosial dan respon terhadap kebutuhan sosial. Keuntungan besar yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang menjadi sarannya, salah satu cara untuk menilai efektivitas perusahaan adalah dengan melihat hasil akhir dari

berbagai kebijakan dan keputusan yang dilaksanakan oleh perusahaan selama periode berjalan.

Sesuai teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berada pada lingkungan eksternal yang selalu berubah secara dinamis, sehingga perusahaan harus berusaha agar operasi bisnisnya dapat diterima masyarakat dengan cara menyesuaikan dengan norma dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhaenah (2011) dan Jurica & Lady (2012) yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang artinya profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan kontribusi terhadap pengungkapan informasi CSR perusahaan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.5.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan manajemen, oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan Hadi dan Sabeni (2002), Puspitasari (2009) juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pelaporan CSR tahunan oleh perusahaan. Hal tersebut dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, jumlah karyawan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, luas pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Hadi (2011) tanggung jawab sosial perusahaan yaitu perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang berorientasi positif dan ramah lingkungan. Tingkat keluasan informasi dalam kebijakan luas pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dalam penelitian yang dilakukan Anggraini & Retno (2006), Sulastini (2007), Sitepu & Siregar (2009), Fahrizqi (2010) dan Nur (2012) mendapatkan kesimpulan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *event study*. Tipe penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Dimensi waktu yang digunakan adalah *cross sectional* dan *time series*.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode yaitu 2013 - 2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di BEI maupun *website* perusahaannya.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* tahun 2013, 2014 dan 2015 perusahaan sampel. Data ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran

perusahaan diperoleh dari *annual report* dengan periode waktu tahun 2013, 2014, dan 2015 yang di download dari situs Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri *annual report* perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.5 Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (variabel laten), oleh karena itu variabel-variabel akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan (Supardi, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) dan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Definisi dari variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Untung (2008) menyebutkan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen

perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pengukuran atau indikator yang dijadikan pedoman untuk pengungkapan dalam *sustainability reporting* khususnya di Indonesia, yaitu berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia (Intiative, 2006). Dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan dilakukan dengan cara melakukan penilaian ada tidaknya pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan diukur dengan *check list* yang diperoleh dari analisis isi laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan metode skor 1/0. Dengan metode *check list* terdapat tujuh kategori yang terdiri dari: lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tentang tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item) dan umum (2 item). Kategori ini diadopsi dari Hackstone & Milne (1996) dalam Sembiring (2005) yang terdiri dari 90 item pengungkapan. Dengan penyesuaian berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.I tentang laporan tahunan, item tersebut disesuaikan menjadi 78 item pengungkapan. Apabila tidak ditemukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan diberikan nilai 0, nilai (1) akan diberikan apabila ditemukan

pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Nilai-nilai yang dihasilkan akan dijumlahkan dan dibandingkan dengan total nilai yang pernah diperoleh yang pada akhirnya menghasilkan indeks pertanggungjawaban sosial.

Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus dari perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

(Sayekti & Wondabio, 2007):

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan

∑ X_{ij} : Dummy variabel; 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

Dengan demikian, 0 < CSRI < 1

3.5.2 Ukuran dewan komisaris

Komisaris merupakan organ perseroan yang memegang fungsi pengawasan. Komisaris terdiri dari beberapa orang, sehingga lebih dikenal dengan dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan penelitian Sembiring (2005) yaitu dilihat

dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang besar terhadap mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

3.5.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Anggono & Handoko, 2009). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA), karena analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Merujuk penelitian Lovink & Etna (2013) *Return On Assets* (ROA) diukur

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

melalui perhitungan sebagai berikut:

3.5.4 Struktur Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan Saham Publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik/masyarakat diukur melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Puspitasari (2009).

$$RKSP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham beredar}}$$

Rumus penghitungan rasio kepemilikan saham publik.

3.5.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud, lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Jumlah Karyawan}$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Pratama (2010), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal (Pratama, 2010). Kemudian untuk mendeteksi apakah data terdistribusi secara normal atau tidak akan menggunakan grafik ataupun statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier diantara variabel bebas. Umumnya multikolinearitas tidak dapat dihindari, namun multikolinearitas yang signifikan harus mendapat perhatian khusus (Hadi, 2006). Dampak yang ditimbulkan dari multikolinearitas antara lain varian koefisiensi

regresi menjadi besar. Besarnya varian tersebut akan mempengaruhi lebarnya internal kepercayaan dan *standard error* pada uji t.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana variabel terikat tidak konstan (Hadi, 2006). Sehingga pada nilai suatu variabel bebas X akan memiliki nilai variabel terikat yang berbeda-beda. Kemudian jika nilai-nilai variabel terikat tersebut diplot dengan nilai-nilai variabel bebas maka akan ditemui suatu pola yang tidak random. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas diantaranya metode grafik, Uji Brousch Pagan Godfrey dan Uji White.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya biasanya ditemukan pada data *time series* (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menguji model regresi dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daerah Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2013).

Uji Durbin-watson menggunakan alat bantu berupa tabel durbin-watson d statistik untuk melihat d_l dan d_u dari penelitian, d_u dan d_l didapatkan dari tabel durbin-watson dengan melihat kriteria d_l dan d_u sesuai dengan jumlah variabel independen penelitian (k) dan jumlah sampel penelitian (n).

3.6.2 Analisis regresi berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai

berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Indeks skor pengungkapan CSR suatu perusahaan.

a = Konstanta.

- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi model.
- X_1 = Ukuran dewan komisaris
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Struktur kepemilikan saham publik
- X_4 = Ukuran perusahaan
- e = *error term model (variabel residual)*.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F):

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2013), uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam analisis regresi dalam model analisis berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

4.1 Data Penelitian

Dalam pembahasan tentang analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terlebih dahulu kita harus memperhatikan data emiten. Data para emiten perlu di analisa dan diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan pembahasan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut hasil dari analisa dan seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 4.1 Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah	
Populasi: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI		43
Populasi yang tidak memenuhi kriteria:		
1. Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013, 2014, dan 2015	(6)	
2. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(4)	
Jumlah populasi yang tidak memenuhi kriteria		(10)
Sampel yang dapat dianalisis		33
Total Sampel (33 perusahaan × 3 periode)		99

Adapun perusahaan perbankan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Perbankan berdasarkan kriteria

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk

7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
17	BKSW	Bank Kesawan Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
23	BSWD	Bank Swadesi Tbk
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk
25	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
26	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
27	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
28	MEGA	Bank Mega Tbk
29	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
30	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
31	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
32	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
33	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4.1.1 Data Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR masing-masing perusahaan serta pengukuran indeks pengungkapan CSR dalam laporan tahunan 2013, 2014 dan 2015 pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan pada lampiran 3 tabel 3.1. Dalam pengukuran indeks pengungkapan CSR digunakan metode dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan diberi nilai nol. Skor yang diperoleh tiap perusahaan selanjutnya akan dijumlahkan untuk memperoleh skor total, dan kemudian akan dibagi dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

4.1.2 Data Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Data karakteristik perusahaan yang diprosikan dalam ukuran dewan komisaris (DK), Profitabilitas (Profit), Struktur Kepemilikan Saham Publik (SKSP). Ukuran Perusahaan (*Size*) perusahaan sampel pada tahun 2013, 2014, dan 2015 ditampilkan pada lampiran 4 tabel 4.1.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran tentang nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standard deviation* (simpangan baku) data yang digunakan dalam penelitian ini. Data statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	99	3	9	4.52	1.606
Profit	99	-7.58	12.94	1.7369	2.21674
SKSP	99	.003	60.13	24.3964	17.31755
Size	99	142	92574	10634.55	18472.786
Indeks	99	.13	.99	.5545	.25317
Valid n (listwise)	99				

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16), 2016

DK = Dewan Komisaris, Profit = Profitabilitas, SKSP = Struktur Kepemilikan Saham Publik, Size = Ukuran Perusahaan, Indeks = Indeks CSR

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Jumlah anggota dewan komisaris yang paling rendah sebesar 3 orang dimiliki oleh hampir semua bank, sedangkan yang paling tinggi sebanyak 9 orang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia pada tahun 2015.
- 2) Profitabilitas yang paling rendah sebesar -7.58 dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2013, sedangkan yang paling tinggi sebesar 12.94 dimiliki oleh Bank Mitraniaga pada tahun 2015.
- 3) Rasio kepemilikan saham publik yang paling rendah sebesar 0.003 dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2013 dan 2015, sedangkan yang paling tinggi sebesar 60.13 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2014.

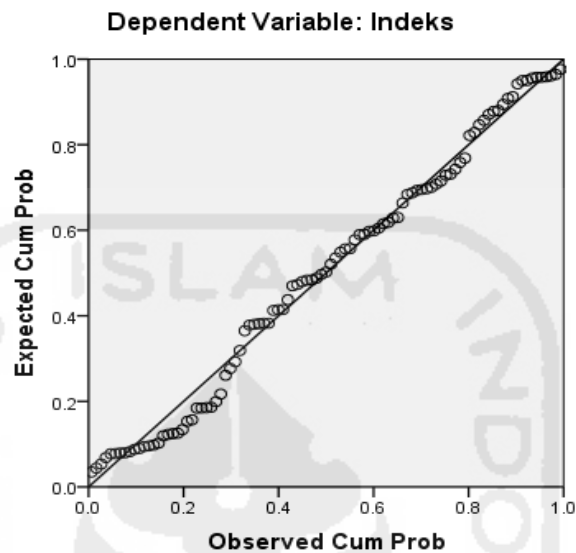
- 4) Jumlah karyawan yang paling rendah sebesar 142 orang dimiliki oleh Bank Saudara pada tahun 2013, sedangkan yang paling tinggi sebesar 92574 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015
- 5) Indeks pengungkapan CSR yang paling rendah sebesar 0.13 dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional pada tahun 2013, sedangkan yang paling tinggi sebesar 0.99 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 dan 2015.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot of Standardized Residual*, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013). Hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini didukung dengan tampilan grafik histogram dan *normal probability plot* yang ditunjukkan dalam gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya pun mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF 1 dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.220	.077		2.869	.005		
DK	.045	.014	.288	3.220	.002	.879	1.138
Profit	.006	.010	.051	.584	.561	.918	1.089
SKSP	.003	.001	.205	2.196	.031	.807	1.240
Size	.000004	.000	.320	3.206	.002	.707	1.415

a. Dependent Variable: Indeks

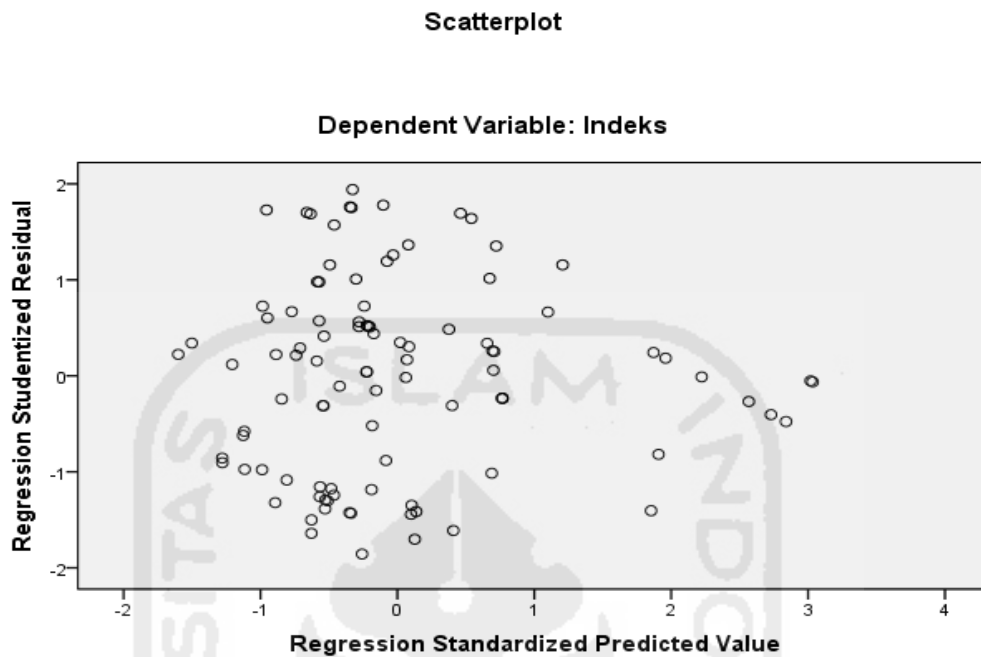
Sumber : Data sekunder diolah, (SPSS 16), 2016

DK = Dewan Komisaris, Profit = Profitabilitas, SKSP = Struktur Kepemilikan Saham Publik, Size = Ukuran Perusahaan, Indeks = Indeks CSR

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas, karena apabila dilihat dari tabel 4.4 diatas semua variabel independen memiliki nilai VIF sekitar 1 atau $VIF < 10$. Selain itu nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen juga lebih besar dari 0,1 atau *tolerance* $> 0,1$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji ini dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana bila ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2

Dengan melihat gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y, serta tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji durbin-watson dapat dianalisis dengan melihat tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.311	.21018	1.921

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS,16), 2016

DK = Dewan Komisaris, Profit = Profitabilitas, SKSP = Struktur Kepemilikan Saham Publik, Size = Ukuran Perusahaan, Indeks = Indeks CSR

Dari hasil output diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.921. Sedangkan dari tabel DW dengan nilai signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 99, k = 4 diperoleh nilai d_l sebesar 1.5897 dan nilai d_u sebesar 1.7575.

Tabel 4.6 Kesimpulan dari Uji Autokorelasi

d	d_l	d_u	4-d_u	Kriteria	Kesimpulan
1.921	1.5897	1.7575	2.2425	$d_u < d < 4-d_u$ $1.7575 < 1.921 < 2.2425$	Bebas Autokorelasi

4.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$. Dari analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi
Antara Ukuran Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Saham Publik,
dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.220	.077		2.869	.005
DK	.045	.014	.288	3.220	.002
Profit	.006	.010	.051	.584	.561
SKSP	.003	.001	.205	2.196	.031
Size	.000004	.000	.320	3.206	.002

a. Dependent Variabel: Indeks

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16), 2016

DK = Dewan Komisaris, Profit = Profitabilitas, SKSP = Struktur Kepemilikan Saham Publik, Size = Ukuran Perusahaan, Indeks = Indeks CSR

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

$$Y = 0.220 + 0.045X_1 + 0.006X_2 + 0.003X_3 + 0.000004X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 0.220 menyatakan bahwa $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 adalah 0, maka indeks pengungkapan CSR adalah 0.220.
- b) Koefisien regresi untuk ukuran dewan komisaris (b_1) sebesar 0.045 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 orang anggota dewan komisaris akan menambah indeks pengungkapan CSR sebesar 0.045, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- c) Koefisien regresi untuk profitabilitas (b_2) sebesar 0.006 menyatakan bahwa setiap penambahan $1,00 \times$ pada ROA akan menambah indeks pengungkapan CSR sebesar 0.006, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- d) Koefisien regresi untuk struktur kepemilikan saham publik (b_3) sebesar 0.003 menyatakan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan saham publik akan menambah indeks pengungkapan CSR sebesar 0.003, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- e) Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (b_4) sebesar 0.000004 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tenaga kerja pada perusahaan perbankan akan menambah indeks pengungkapan CSR sebesar 0.000004, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut mana diantara empat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Uji t dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	.220	.077		2.869	.005
DK	.045	.014	.288	3.220	.002
Profit	.006	.010	.051	.584	.561
SKSP	.003	.001	.205	2.196	.031
Size	.000004	.000	.320	3.206	.002

a. Dependent Variabel: Indeks

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16), 2016

DK = Dewan Komisaris, Profit = Profitabilitas, SKSP = Struktur Kepemilikan Saham Publik, Size = Ukuran Perusahaan, Indeks = Indeks CSR

Pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Variabel ukuran dewan komisaris (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.002 (0.2%) yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan.
- b) Variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi 0.561 (56.1%) yang berarti berada diatas taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan

bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan.

- c) Variabel struktur kepemilikan saham publik (X_3) memiliki nilai signifikansi 0.031 (3.1%) yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan.
- d) Variabel ukuran perusahaan (X_4) memiliki nilai signifikansi 0.002 (0.2%) yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig), dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.129	4	.532	12.050	.000 ^a
	Residual	4.152	94	.044		
	Total	6.281	98			

a. Predictors: (Constant), Size, Profit, DK, SKSP

b. Dependent Variabel: Indeks

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16), 2016

DK = Dewan Komisaris, Profit = Profitabilitas, SKSP = Struktur Kepemilikan Saham Publik, Size = Ukuran Perusahaan, Indeks = Indeks CSR

Dari hasil analisis regresi, diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi secara simultan atau bersama-sama oleh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang bersumber dari *Annual Report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013, 2014 dan 2015, selanjutnya penulis melakukan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

Gambaran tentang praktik pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dijelaskan dari hasil *descriptive statistics*, bahwa rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan sebesar 0.5545 atau 55,45 % dari total pengungkapan.

Sedangkan pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran dewan komisaris, profitabilitas, struktur kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan, yaitu dalam pengujian secara parsial ditemukan bahwa tiga variabel independen, yaitu ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan perbankan. Sedangkan satu variabel independen, yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan. Pembahasan terhadap masing-masing variabel dalam pengujian secara parsial akan dibahas sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris dinyatakan dengan jumlah anggota dewan komisaris. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.002. Hal ini berarti sedikit banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam praktik dan pengungkapan CSR sesuai dengan teori *stakeholder* karena dewan komisaris sebagai wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Semakin banyak komisaris maka semakin mudah dalam pengontrolan kinerja manajer serta terciptanya efektivitas di perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga semakin banyak dewan komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastini (2007), Chariri (2011) dan Nur (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar

jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.561. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan. Hal ini kemungkinan disebabkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih fokus pada pencapaian laba. Pendapat ini didukung oleh argumentasi Nur (2012) bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan, karena untuk melaporkan aktivitas CSR berarti perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tidak sedikit. Biaya ini pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga dapat berpengaruh terhadap profit perusahaan. Selain itu, hal ini juga kemungkinan karena di Indonesia pengungkapan CSR belum diwajibkan. Sehingga perusahaan dengan

profitabilitas yang tinggi kurang memperhatikan pengungkapan CSR perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marpaung (2009) dan Sembiring (2005) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Dan tidak sesuai dengan pendapat Suhaenah (2011) dan Jurica & Lady (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang artinya profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan kontribusi terhadap pengungkapan informasi CSR perusahaan yang lebih baik.

c. Struktur Kepemilikan Saham Publik

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan saham publik dinyatakan dengan tinggi rendahnya kepemilikan saham publik, terdapat pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.031. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Informasi keuangan yang disampaikan manajemen, oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi

perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hasibuan (2001) yang menyatakan bahwa rasio kepemilikan saham publik yang tinggi diprediksikan perusahaan akan melakukan tingkat pengungkapan sosial yang lebih, hal ini dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Serta sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Sabeni (2002), Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pelaporan CSR tahunan oleh perusahaan. Hal tersebut dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat.

d. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.002. Banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal ini disebabkan perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot serta tidak akan lepas dari tekanan dan perusahaan yang lebih besar

dengan aktivitas operasi serta pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Karena dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka akan meningkatkan *image* perusahaan dan menurunkan biaya politis.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung pendapat Anggraini & Retno (2006), Sulastini (2007), Sitepu & Siregar (2009), Fahrizqi (2010) dan Nur (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan (CSR). Hal ini berarti sedikit banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin banyak komisaris maka semakin mudah dalam pengontrolan kinerja manajer serta terciptanya efektivitas di perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan (CSR). Hal ini disebabkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih fokus pada pencapaian laba.
- c. Struktur kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan (CSR). Hal ini

disebabkan agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, sehingga perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik.

- d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan (CSR). Perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak aktivitas sosial dibandingkan dengan perusahaan kecil, sebab pada umumnya perusahaan besar lebih banyak mendapatkan sorotan dari publik atas segala aktivitas operasionalnya dan lebih memiliki ketersediaan dana jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan besar untuk melakukan aktivitas sosial kemudian mengungkapkan kepada publik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam laporan keuangan tahunan yang dicantumkan di situs *www.idx.c.id* ini terdapat beberapa bagian informasi yang tidak terbaca, sehingga beberapa sampel penelitian terpaksa harus dihilangkan.
- b. Item-item aktivitas *corporate social responsibility* atau indikator GRI yang digunakan tidak mewakili semua pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, karena ada beberapa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan tetapi tidak dicantumkan dalam indikator GRI.

5.3 Saran

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode pengamatan. Hal ini dikarenakan implementasi CSR harus dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga perusahaan sampel pada tahun 2013-2015 yang memiliki skor CSR rendah, mungkin saja akan memiliki skor CSR yang tinggi pada masa mendatang.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar lebih kuat nilai prediksinya.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel potensial lain yang belum digunakan dalam penelitian ini agar benar-benar mampu menjelaskan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, misalnya media pengungkapan, tipe industri dan sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Amran, A, dan S. Devi. 2008. "The Impact of Government And Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting (The Case of Malaysia)." *Managerial Auditing Journal* 23 (4):386-404.
- Anggono, R. I, dan J Handoko. 2009. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 1 (2):73-98
- Anggraini, dan R. Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ)." *Simposium Nasional IX* 9: 1-21
- Anindita. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Publik." Skripsi, Universitas Trisakti.
- Badjuri, A. 2011. "Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia." *Journal of Accounting* (Universitas Stikubank) 3 (1): 183-197.
- Bapepam. Peraturan Bapepam Tentang Good Corporate Governance. www.bapepam.go.id
- Branco, M. C, dan L. L. Rodrigues. 2008. "Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies." *Journal of Business Ethics* 83: 685.
- Chariri, A. 2011. "Stakeholder Theory." Diakses pada 21 Januari, 2017. <http://staff.undipkuntansi/anis/2011/04/07>.
- Cooler, P, dan A. Gregory. 1999. "Audit Committe Activity and Agency Costs." *Journal of Accounting and Public Policy* 18: 311-332.

- Daniri, M. A. 2008. *Standardisasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan*. Accessed Desember 18, 2011.
- Darwin, A. 2004. "Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia." *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program.ac.id/a m Profesi Lanjutan*.
- Deegan, C. 2002. "Introduction the Legitimizing Effect of Social and Enviromental Disclosure - a Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 15: 282-311.
- Diba, F. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Csr pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia." Skripsi, Universitas Hasanudin.
- Djuitaningsih, T. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *Media Riset Akuntansi* 2 (2): 187-211.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Fahrizqi, A. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia) ." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I, dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Y. 2000. "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi* 3: 78-98
- Hackstone, D, dan M. J. Milne. 1996. "Some Determinants of Social and Enviromental Disclosure in New Zealand Companies." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9: 77-108.
- Hadi, N, dan A. Sabeni. 2002. "Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Maksi* 1: 90-105.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, S. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Hanafi, M. M, dan A. Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP - YKPN.
- Haniffa, R.M, dan T. E. Cooke. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Responsibility." *Journal of Accounting and Public Policy* 24: 391-430.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. R. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan 76 Emiten di BEJ dan BES." Tesis, Universitas Diponegoro.
- Hendrikson, E. 2001. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: AK Group.
- Hussainey, K, dan A. R Marwa. 2011. ".Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure In Egypt." *Corporate Ownership and Control Journal* 8(4): 432-443.
- Intiative, G. R. 2006. "Sustainability Reporting Guildines." Amsterdam .
- ISO 1400. 2004. *Environmental Management Systems-General Guidelines On Principles, Systems, and Support Techniques*. ISO Publisher
- ISO 26000. *Guidance Standard on Social Responsibility*. ISO Publisher
- Jalal. 2010. *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Lingkar Studi CSR.
- Jurica, dan G. P. Lady . 2012. "The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility." *Accounting Journal* (Universitas Bakrie): 606-612.
- Kusumadilaga, R. 2010. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Lovink, A, dan N. A. Etna. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR." *Diponegoro Journal of Accounting* (Universitas Diponegoro).
- Maali. 2003. "Faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial." Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Machmud, dan C. D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006." *Simposium Nasional Akuntansi XI*.

- Marpaung, A. Z. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan." Skripsi, Universitas Sumatra Utara.
- Mulyadi. 2002. *Auditing : Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta: Salempa Empat.
- Nur, M. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Nominal* (Universitas Negeri Yogyakarta) 1(1): 13.
- Nurkhin, A. 2009. "Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Magister Akuntansi* (Universitas Diponegoro) 2: 56-75
- Paramita. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik-Praktik Pengungkapan Sosial Studi pada Perusahaan-perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal TEMA*.
- Undang-Undang Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas 2007, <http://jdih.kemendag.go.id/id/news/2009/05/22/undang-undang-republik-indonesia-nomor-40-tahun-2007-tentang-perseroan-terbatas>
- Undang-Undang Nomor 25 tentang Penanaman Modal 2007, <https://pusdiklat.bkpm.go.id/asset/media/UU%20No%2025%20Tahun%202007%20Ttg%20PM.pdf>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 revisi 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Pratama. 2010. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Puspitasari, A. D. 2009. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Putra, E. N. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Reverte, C. 2008. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms." *Journal of Business Ethics* 88: 351-356.
- Rongiyati, S. 2009. "Aspek Hukum Pengaturan Tanggung Jawab Social dan Lingkungan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas." 14: 209-238.
- Rosmasita, H. 2007. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan

Manufaktur di BEJ." Skripsi, Universitas Islam Indonesia (tidak dipublikasikan).

Sayekti, Y, dan L .S. Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Sembiring, E. R. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta ." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo

Sitepu, A. C, dan H. S. Siregar. 2009. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Online* : www.usu.ac.id.

Suhaenah. 2011. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure)." *Jurnal Akuntansi* (Universitas Gunadarma).

Sulastini, S. 2007. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public." Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

Untung, H. B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Sinar Grafika.

Wardhani, R. 2006. "Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). Dalam Paper Dipresentasikan pada Acara." *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

World Business Council for Sustainability Development (WBSCD).2000. WBSCD's First Report-Corporate Social Responsibility. Geneva

www.idx.co.id

www.csrindonesia.com

www.globalreporting.org

LAMPIRAN 1

Tabel 1.1

Daftar Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

KATEGORI	
Lingkungan	
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan
6	Penggunaan material daur ulang
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat oleh perusahaan
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	Pengelolaan limbah
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan
13	Perlindungan lingkungan hidup
Energi	
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan produksi
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energy
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang

4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energy
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7	Mengungkapkan kebijakan energi dari perusahaan

KATEGORI	
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja
Lain-lain tentang Tenaga Kerja	
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6	Memberi bantuan keuangan tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11	Pengungkapan persentase gaji untuk pension
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada

15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja, dan kelompok usia mereka
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal penjualan per tenaga kerja
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
KATEGORI	
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum
28	Informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja
Produk	
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4	Pengungkapan produk untuk memenuhi standard keselamatan
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselanatan produk perusahaan
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)
Keterlibatan Masyarakat	

1	Sumbangan tunai, produk, pelayan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni
2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4	Membantu riset medis
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni
KATEGORI	
6	Membiyai program beasiswa
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8	Mensponsori kampanye nasional
9	Mendukung pengembangan industri lokal
Umum	
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2	Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas
Total item yang diharapkan diungkapkan	

Sumber: GRI

LAMPIRAN 2

Tabel 2.1
Daftar Industri Perbankan Berdasarkan Kriteria

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
17	BKSW	Bank Kesawan Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
23	BSWD	Bank Swadesi Tbk
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk
25	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
26	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
27	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk

28	MEGA	Bank Mega Tbk
29	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
30	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
31	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
32	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
33	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk



LAMPIRAN 3

Tabel 3.1
Perhitungan Indeks Pengungkapan CSR

No	Kode Bank	L			E			KKTK			LLTK			P			KM			U			Indeks		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AGRO	0	0	4	0	0	0	0	0	1	18	18	18	6	6	6	6	6	6	2	2	2	0.41	0.41	0.47
3	BABP	0	0	8	0	0	3	0	8	8	25	25	26	0	0	10	3	6	6	2	2	2	0.38	0.53	0.81
3	BACA	4	1	1	0	0	0	0	0	0	12	12	12	0	0	0	2	2	2	1	1	1	0.24	0.21	0.21
4	BBCA	12	12	12	7	7	7	7	7	7	29	29	29	10	10	10	9	9	9	2	2	2	0.97	0.97	0.97
5	BBKP	11	11	11	0	0	0	5	5	5	23	23	23	0	0	0	8	8	8	2	2	2	0.63	0.63	0.63
6	BBMD	10	13	13	6	7	7	7	6	6	21	21	21	0	6	6	7	8	5	1	2	2	0.67	0.81	0.77
7	BBNI	11	8	8	0	0	0	4	4	4	21	21	21	10	10	10	7	7	7	2	2	2	0.71	0.67	0.67
8	BBNP	0	11	11	0	7	0	0	6	6	10	14	14	0	2	2	7	4	4	1	2	2	0.23	0.59	0.5
9	BBRI	13	13	13	2	7	7	8	8	8	29	29	29	7	10	10	8	8	8	2	2	2	0.88	0.99	0.99
10	BBTN	11	11	11	3	3	7	7	7	7	27	27	29	8	8	8	8	8	9	2	2	2	0.85	0.85	0.94
11	BCIC	6	6	6	0	0	0	2	3	3	11	11	11	0	0	0	8	9	9	1	2	2	0.36	0.4	0.4
12	BDMN	12	12	12	6	6	6	6	6	6	26	26	26	10	10	10	7	7	7	2	2	2	0.88	0.88	0.88
13	BEKS	0	0	10	0	0	7	0	0	4	8	8	13	0	0	6	3	3	3	1	1	1	0.15	0.15	0.56
14	BINA	2	0	1	0	0	0	0	0	0	8	8	8	0	0	0	4	7	4	1	1	1	0.19	0.21	0.18
15	BJBR	12	12	8	2	7	7	4	2	2	14	14	14	6	0	0	7	7	8	2	2	2	0.6	0.56	0.53
16	BJTM	0	10	10	0	7	7	0	6	6	27	27	27	0	10	10	9	9	9	1	2	2	0.47	0.91	0.91
17	BKSW	5	5	9	7	7	7	5	5	5	8	8	11	7	7	9	0	5	5	1	2	2	0.42	0.5	0.62
18	BMRI	7	12	12	0	7	7	3	8	7	22	22	22	0	10	10	8	8	9	2	2	2	0.54	0.88	0.88
19	BNGA	13	11	11	7	7	7	7	7	5	16	11	11	10	10	10	8	8	6	2	2	2	0.81	0.72	0.67
20	BNII	11	0	10	7	0	7	6	0	6	19	19	19	10	0	10	8	8	8	2	1	2	0.81	0.36	0.79
21	BNLI	11	11	11	7	7	7	7	7	7	11	11	11	10	10	10	8	8	8	1	1	2	0.71	0.71	0.72
22	BSIM	10	10	10	7	7	7	5	5	5	13	13	13	6	6	6	6	6	6	2	2	2	0.63	0.63	0.63
23	BSWD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	6	3	3	1	1	1	0.23	0.19	0.19
24	BVIC	10	10	10	7	7	7	6	8	8	14	23	23	10	10	10	3	8	8	2	2	2	0.67	0.87	0.87
25	INPC	10	10	10	7	0	7	0	0	7	7	7	23	10	10	10	8	7	8	1	1	2	0.55	0.45	0.86
26	MAYA	0	6	10	0	7	7	0	3	6	9	12	12	0	10	10	0	8	9	1	2	2	0.13	0.62	0.72
27	MCOR	7	9	10	0	0	0	3	3	3	13	13	13	10	10	10	7	7	7	2	2	2	0.54	0.56	0.58
28	MEGA	2	8	6	0	0	0	0	0	0	8	8	8	0	0	0	6	6	6	1	1	1	0.22	0.29	0.27
29	NAGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	13	13	0	0	0	7	7	0	0	1	1	0.26	0.27	0.18
30	NISP	10	10	10	7	7	7	6	6	6	16	16	16	0	0	0	8	8	8	1	1	1	0.62	0.62	0.62
31	NOBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8	8	0	0	0	7	7	7	1	1	1	0.21	0.21	0.21
32	PNBN	7	7	7	0	0	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	8	8	8	0	0	0	0.28	0.28	0.28
33	SDRA	0	10	10	0	7	7	0	6	4	7	7	7	0	0	0	8	8	8	1	2	2	0.21	0.51	0.49

LAMPIRAN 4

Tabel 4.1
Perhitungan Karakteristik Perusahaan

No.	Kode Bank	Dewan Komisaris (orang)			Profitabilitas (ROA %)			Porsentase Kepemilikan Saham (%)			Ukuran Perusahaan (orang)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AGRO	5	5	4	1,66	1,47	1,55	5,55	5,55	3,67	438	547	592
2	BABP	3	3	3	-0,92	-0,82	0,10	24,64	54,74	31,46	1270	1461	1435
3	BACA	3	3	3	1,59	1,33	1,10	38,83	45,86	46,53	394	476	615
4	BBCA	3	3	5	3,80	3,90	3,80	50,83	52,85	52,85	21013	22161	23982
5	BBKP	4	4	3	1,78	1,23	1,39	43,10	40,49	40,48	5970	6348	6378
6	BBMD	4	4	3	5,42	3,86	3,53	10,51	10,50	10,51	1322	1320	1293
7	BBNI	3	4	8	3,40	3,5	2,6	40,00	40,00	40,00	26100	26536	26875
8	BBNP	4	4	4	1,58	1,32	0,99	18,15	18,15	18,04	1452	1576	1508
9	BBRI	4	4	4	5,03	4,73	4,19	56,75	56,75	56,75	81238	91364	92574
10	BBTN	4	6	6	1,79	1,14	1,61	39,86	60,13	39,96	8011	8582	9042
11	BCIC	3	3	4	-7,58	-4,97	-5,37	0,003	0,004	0,003	1575	1432	1545
12	BDMN	8	6	9	2,50	1,40	1,20	26,23	25,80	25,82	67727	60618	50226
13	BEKS	3	4	4	1,22	1,59	5,29	8,11	8,11	8,11	8130	6189	4341
14	BINA	3	3	3	0,80	1,29	1,05	38,38	38,38	1,00	231	235	244
15	BJBR	5	5	4	2,61	1,92	2,04	25,00	25,00	25,00	6395	7021	7570
16	BJTM	4	4	5	3,82	3,52	2,67	18,00	19,91	20,00	3381	5654	3888
17	BKSW	6	6	6	0,09	1,05	0,87	10,29	9,81	9,26	903	902	944
18	BMRI	7	7	8	3,66	3,57	3,15	40,00	40,00	40,00	33982	34696	36737
19	BNGA	4	4	4	2,76	1,44	0,24	2,06	2,10	2,06	14342	15003	13577
20	BNI	6	6	6	1,74	0,68	1,01	2,71	2,71	2,71	9009	8667	8518
21	BNLI	8	8	8	1,60	1,20	0,20	10,88	10,88	10,88	7726	7866	7892
22	BSIM	3	3	3	1,71	1,02	0,95	44,41	44,41	44,41	5201	6421	6898
23	BSWD	5	3	3	3,80	3,36	-0,77	5,27	4,39	4,39	342	328	317
24	BVIC	4	4	4	1,97	0,80	0,65	33,52	31,14	31,14	1281	1299	1177
25	INPC	5	6	6	1,39	0,79	0,33	48,83	48,83	48,83	2816	2992	3097
26	MAYA	5	5	5	2,53	1,95	2,10	14,52	14,19	12,43	2621	2875	3144
27	MCOR	3	3	3	1,74	0,79	1,03	14,66	14,66	24,57	1051	1134	1194
28	MEGA	4	4	4	1,14	1,16	1,97	42,18	42,18	42,18	8868	8077	6850
29	NAGA	3	3	3	0,39	0,59	12,94	9,89	9,89	9,89	154	151	194
30	NISP	8	8	8	1,81	1,79	1,68	14,90	14,90	14,9	6735	6654	6922
31	NOBU	3	3	3	0,78	0,43	0,38	36,14	38,58	24,52	506	672	884
32	PNBN	4	5	6	1,85	1,79	1,31	15,14	15,14	15,14	15792	16492	15908
33	SDRA	3	4	4	5,14	2,81	1,94	7,46	7,46	7,46	142	2209	2383

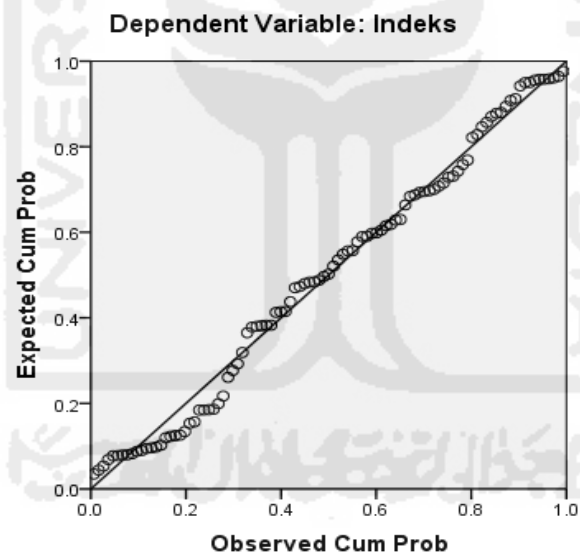
LAMPIRAN 5

Hasil Output SPSS Statistics 16.0

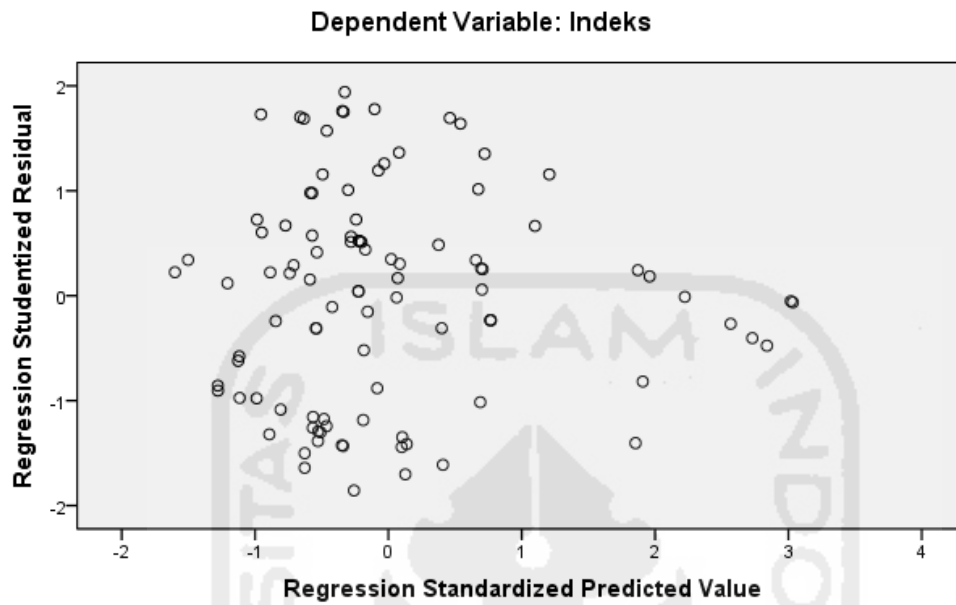
Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	99	3	9	4.52	1.606
Profit	99	-7.58	12.94	1.7369	2.21674
SKSP	99	.003	60.13	24.3964	17.31755
Size	99	142	92574	10634.55	18472.786
Indeks	99	.13	.99	.5545	.25317
Valid N (listwise)	99				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Regression

Variabels Entered/Removed^b

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	Size, Profit, DK, SKSP ^a		Enter

a. All requested variabels entered.

b. Dependent Variabel: Indeks

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.311	.21018	1.921

a. Predictors: (Constant), Size, Profit, DK, SKSP

b. Dependent Variabel: Indeks

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.129	4	.532	12.050	.000 ^a
	Residual	4.152	94	.044		
	Total	6.281	98			

a. Predictors: (Constant), Size, Profit, DK, SKSP

b. Dependent Variable: Indeks

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	DK	Profit	SKSP	Size
1	1	3.617	1.000	.01	.01	.03	.02	.02
	2	.596	2.463	.02	.02	.04	.00	.60
	3	.491	2.714	.00	.00	.92	.03	.13
	4	.251	3.795	.01	.09	.00	.73	.10
	5	.044	9.076	.96	.88	.02	.22	.15

a. Dependent Variable: Indeks

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3185	1.0016	.5545	.14740	99
Std. Predicted Value	-1.601	3.033	.000	1.000	99
Standard Error of Predicted Value	.023	.121	.044	.018	99
Adjusted Predicted Value	.3066	1.0053	.5559	.14863	99
Residual	-.38646	.40371	.00000	.20584	99
Std. Residual	-1.839	1.921	.000	.979	99
Stud. Residual	-1.856	1.941	-.003	1.000	99
Deleted Residual	-.42163	.41223	-.00140	.21507	99
Stud. Deleted Residual	-1.881	1.971	-.003	1.006	99
Mahal. Distance	.143	31.482	3.960	5.144	99
Cook's Distance	.000	.267	.009	.027	99
Centered Leverage Value	.001	.321	.040	.052	99

a. Dependent Variable: Indeks

